

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Afandi (2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini biasanya dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas serta meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 4) mengemukakan bahwa PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian emansipatoris tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya. PTK sebagai suatu kajian reflektif memungkinkan guru untuk melakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajarannya dengan didasarkan pada temuan-temuan dari hasil proses pembelajarannya yang kemudian dikaji hingga menghasilkan rekomendasi atau penyelesaian untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan ini biasanya dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap praktek kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara langsung. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

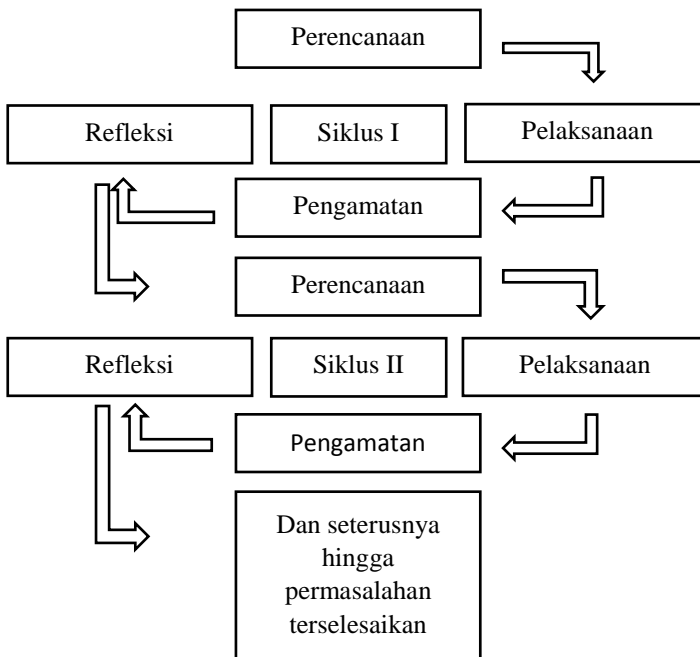
Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2 Model PTK yang Dikembangkan

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan. Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Mc.Taggart:



Gambar 3.1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:16)

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar di atas merupakan gambaran siklus menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan ini berisi tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hal yang menjadi tujuan peneliti sebagai solusi dari masalah peneliti. Tahapan perencanaan ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Evaluasi serta instrumen pengumpulan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan pengimplementasian dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti hingga tercapainya peningkatan yang diharapkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi ini merupakan tahapan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Tahap observasi ini dilakukan oleh observer dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini observer mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, serta aktivitas dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan serta hasil dari tes evaluasi sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kekurangan - kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada siklus berikutnya,

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perencanaan direvisi sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah di akses. Lokasi sekolah ini berada pada lingkungan komplek TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Namun walaupun begitu, lingkungan sekolah ini masih menjadi lingkungan yang cukup mendukung untuk pelaksanaan proses belajar dan mengajar. Selain itu, sekolah ini memiliki lahan yang sangat luas untuk siswa bermain dan belajar. Hal tersebut disebabkan karena sekolah ini merupakan penggabungan dari 4 sekolah yaitu SDN 1, 2, 3 dan 5 yang kemudian dilebur menjadi satu sekolah. Sekolah ini juga memiliki sebuah bangunan perpustakaan yang cukup memadai dengan buku-buku yang cukup lengkap, hanya saja bangunan perpustakaan tersebut belum berfungsi dan dimanfaatkan secara baik oleh pihak sekolah. Sekolah Dasar ini sudah terakreditasi A dengan tenaga pengajar dan staff sekolah yang sangat kompeten dibidangnya.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dikelas yaitu siswa belajar dengan keadaan yang cukup kondusif dan mampu mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak mengikuti instruksi yang diberikan. Dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada muatan Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi pada dasarnya siswa sudah mampu membaca teks fiksi yang diberikan dengan baik, hanya saja para siswa masih belum mampu memahami isi dari teks fiksi yang dibacanya. Hampir sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menentukan karakteristik dari tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi, merangkum isi dari teks fiksi, menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks fiksi, dan

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menceritakan kembali isi dari teks fiksi yang telah dibacanya. Selain itu dalam proses pembelajaran, pada umumnya para siswa memiliki sifat bersaing yang tinggi dan selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran hanya saja terkadang semangat yang dimiliki siswa tersebut mudah menurun dan siswa menjadi mudah merasa bosan. Hampir seluruh siswa kelas IV ini berada pada tingkat perekonomian menengah kebawah. Sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (@6 x 35 menit), begitu juga dengan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (@6 x 35 menit). Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
 - b. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu tema 8 “Daerah Tempat Tinggal”, sub tema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”, pembelajaran ke 1 dengan menerapkan strategi PORPE. Pokok bahasan yang disusun dalam RPP siklus I ini berisi muatan pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi serta muatan pelajaran IPA mengenai pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda.
 - d. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - e. Menyiapkan instrumen tes evaluasi berupa lembar evaluasi siklus I.
 - f. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta lembar catatan lapangan.

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- g. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa teks fiksi
 - h. Membuat kesepakatan dengan guru dan rekan sejawat sebagai observer serta memberikan penjelasan kepada observer tentang hal – hal yang harus dilakukan oleh observer dan penjelasan tentang intisari dari instrumen lembar observasi yang harus diisi oleh observer.
2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)
 - a. Memberikan lembar observasi kepada teman PLP dan guru kelas yang bertugas menjadi observer
 - b. Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan yaitu dengan menerapkan strategi PORPE.
 - c. Melakukan tes evaluasi siklus I untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE.
 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahapan observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I yang sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh rekan PLP dan juga guru kelas yang bertindak sebagai observer. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan strategi PORPE diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta untuk mengumpulkan data-data, temuan-temuan selama proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dalam kegiatan refleksi. Proses observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan analisis dan mengkaji semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu dari hasil lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, catatan lapangan dan hasil dari tes evaluasi mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari hasil analisis tersebut peneliti dapat mengetahui temuan-temuan atau kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I. Temuan-Temuan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut kemudian dikaji sehingga

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menghasilkan perbaikan untuk diterapkan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - a. Menginventarisir kelebihan dan kekurangan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.
 - b. Menetapkan materi yang akan digunakan pada siklus II.
 - c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun secara tematik terpadu tema 8 “Daerah Tempat Tinggal”, sub tema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”, pembelajaran ke 4 dengan menerapkan strategi PORPE. Pokok bahasan yang disusun dalam RPP siklus II ini berisi muatan pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi, PKn mengenai manfaat dari keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, dan IPS mengenai kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan pekerjaan.
 - d. Menyiapkan sumber pembelajaran.
 - e. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - f. Menyiapkan instrumen tes evaluasi siklus II.
 - g. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa siswa dan
2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)
 - a. Memberikan lembar observasi kepada teman PLP dan guru kelas yang bertugas menjadi observer
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah lebih menguasai materi dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan srategi PORPE.
 - c. Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahapan observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II yang sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh rekan PLP dan juga guru kelas yang bertindak sebagai observer. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan strategi PORPE

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta untuk mengumpulkan data-data, temuan-temuan selama proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dalam kegiatan refleksi. Proses observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta catatan lapangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hal yang diperoleh dalam tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti. Temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian ini kemudian dikaji hingga menghasilkan perbaikan dan mendapatkan suatu simpulan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi PORPE. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE dapat meningkat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan catatan lapangan serta instrumen tes berupa soal uraian.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terbuka yakni observer mengamati dan mencatat deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran serta sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya hingga tingkat partisipasi siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Teknik observasi ini dilaksanakan oleh observer yang terdiri dari rekan PLP dan juga guru kelas.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dituangkan dalam bentuk catatan kecil. Catatan lapangan dalam penelitian ini berisi catatan hasil pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3. Tes

Dalam penelitian ini data hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi berbentuk uraian. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan tindakan dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, rehearse, Practice, Evaluate*). Tes dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditentukan, yaitu : menyebutkan karakteristik dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi, merangkum isi dari teks fiksi, menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks fiksi, serta menceritakan kembali isi dari teks fiksi yang dibaca. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen pengumpul data berupa tes evaluasi bentuk uraian dan lembar observasi dan catatan lapangan.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sesuai dengan tahapan dari strategi PORPE (*Predict, Organize, rehearse, Practice, Evaluate*). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I penelitian disusun pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku, subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” dan pembelajaran ke-1 dengan pokok bahasan Bahasa Indonesia mengenai tes fiksi dan IPA mengenai pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Sedangkan pada siklus ke II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggal”, subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” dan pembelajaran ke-4 dengan pokok bahasan

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi, PKn mengenai manfaat dari keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari serta IPS mengenai hubungan kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dan guru dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan membaca pemahamannya. Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun dengan tujuan untuk menuntun siswa pada berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan sebagai proses latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. LKS dalam penelitian ini yaitu LKS dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi dengan menerapkan strategi PORPE.

3. Lembar Evaluasi

Lembar Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi soal-soal berbentuk uraian yang disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman yang diunakan dalam penelitian ini yaitu: menyebutkan karakteristik dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi, merangkum isi dari teks fiksi, menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks fiksi, serta menceritakan kembali isi dari teks fiksi yang dibaca.

4. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa dan guru yang dilakukan oleh observer dalam pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan strategi PORPE. Lembar observasi yang digunakan berbentuk lembar observasi terbuka, sehingga observer dituntut untuk menuliskan deksripsi mengenai aktivitas guru dan siswa pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan *item* pertanyaan pada lembar observasi. Lembar observasi pada siklus I terdiri dari 34 item, sedangkan lembar observasi pada siklus II terdiri dari 37 item.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai temuan-temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai bahan dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm.91) yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi data, pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan.
2. Penyajian data, penyajian data berbentuk uraian yang memaparkan mengenai temuan-temuan berdasarkan data reduksi. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.
3. Verifikasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I, dan kesimpulan perbaikan pada akhir siklus II.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2015, hlm. 207) mengemukakan bahwa analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis data kuantitatif ini digunakan peneliti untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Abidin (2012, hlm. 27) Proses pengukuran terhadap pemahaman membaca seseorang dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1

Kriteria Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Kriteria	Bobot Kriteria
1	Menyebutkan karakteristik dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi	Mampu menyebutkan karakteristik (protagonis atau antagonis) dari semua tokoh yang terdapat dalam teks fiksi	4
		Mampu menyebutkan karakteristik (protagonis atau antagonis) dari sebagian besar tokoh yang terdapat dalam teks fiksi	3
		Mampu menyebutkan karakteristik (protagonis atau antagonis) dari beberapa tokoh yang terdapat dalam teks fiksi	2
		Tidak mampu menyebutkan karakteristik dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi	1
2	Merangkum isi dari teks fiksi yang dibaca	Mampu merangkum isi dari teks fiksi yang dibaca dengan lengkap dan jelas sesuai dengan urutan peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam teks fiksi	4

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Mampu merangkum isi dari teks fiksi yang dibaca secara jelas dan lengkap namun kurang sesuai dengan urutan peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam teks fiksi	3
		Mampu merangkum isi dari teks fiksi namun kurang jelas dan tidak sesuai dengan urutan peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam teks fiksi	2
		Tidak mampu merangkum isi dari teks fiksi yang dibacanya	1
3	Menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks fiksi	Mampu menjelaskan amanat dengan jelas dan sesuai dengan teks fiksi yang dibaca	4
		Mampu menjelaskan amanat sesuai dengan teks fiksi yang dibaca	3
		Kurang mampu menjelaskan amanat dengan jelas dan kurang sesuai dengan teks fiksi yang dibaca	2
		Tidak mampu menentukan amanat dari teks fiksi yang dibaca	1
4	Mnceritakan kembali isi dari teks fiksi yang telah dibaca	Mampu menceritakan kembali isi dari teks fiksi dengan menggunakan bahasa sendiri, jelas, serta runtut menggambarkan secara singkat isi dari teks fiksi	4
		Mampu menceritakan kembali isi dari teks fiksi dengan jelas dan runtut menggambarkan secara singkat isi dari teks fiksi,	3

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

namun masih menggunakan bahasa buku	
Mampu menceritakan kembali isi dari teks fiksi namun masih dengan menggunakan bahasa buku dan kurang runtut menggambarkan isi dari teks fiksi	2
Tidak mampu menceritakan kembali isi dari teks fiksi	1

Jumlah skor maksimal dari seluruh ketercapaian indikator kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini yaitu 16. Hasil skor maksimal tersebut kemudian dikonversikan ke dalam penilaian dengan skala 100. Adapun hasil dari konversi nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Konversi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Skor	Konversi Nilai
1	16	100
2	15	93.75
3	14	87.5
4	13	81.25
5	12	75
6	11	68.75
7	10	62.5
8	9	56.25
9	8	50
10	7	43.75
11	6	37.5

12	5	31.25
13	4	25

2. Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

(Kemendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah,

$$\begin{aligned} \text{Rentang Predikat} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3} \\ &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= \frac{30}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Keterangan: angka 3 pada rumus diperoleh dari jumlah kriteria atau predikat A (sangat baik), B (baik), dan C (cukup). Dalam rumus ini kriteria D yaitu dengan kriteria kurang tidak dihitung untuk menentukan rentang nilai sebab rumus ini ditujukan untuk menentukan kriteria atau predikat dari nilai KKM ke atas. Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	91-100
Baik	81-90
Cukup	70-80
Kurang	<70

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Menghitung Persentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung presentase dari ketercapaian indikator kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sudjana (2013, hlm. 133) yaitu sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sudjana (2013, hlm. 133)

Keterangan:

% = nilai Persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

4. Menghitung Rata-rata Nilai

Adapun perhitungan nilai rata-rata dilakukan oleh peneliti dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang hadir di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Sudjana (2013, hlm. 67)

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

5. Menghitung Presentase Ketuntasan Siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa yaitu dengan cara membagi jumlah siswa yang lulus dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikali 100% atau dapat juga dituliskan sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aqib, dkk. (2011, hlm. 41)

Keterangan :

TB	= Ketuntasan Belajar
$\sum \{S \geq 70\}$	= Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM
KKM	= 70
n	= Jumlah siswa keseluruhan

3.8 Indikator Keberhasilan

Penelitian mengenai “Penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practise, Evaluate*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes evaluasi yang disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai 85%. Hal tersebut sesuai dengan penentuan ketuntasan klasikal yang dikemukakan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2011, hlm. 241) yaitu sebesar $\geq 85\%$.
2. Telah terlaksananya setiap langkah yang terdapat dalam strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practise, Evaluate*).

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu